

PERBEDAAN AMBANG PENDENGARAN TENAGA KERJA DENGAN MASA KERJA
BERBEDA DI INDUSTRI KERAJINAN TEMBAGA DAN KUNINGAN MUDA TAMA
BOYOLALI TAHUN 2003

SRI YATMI MEI KRISTIANI -- E2A099071
(2003 - Skripsi)

Industri kerajinan tembaga dan kuningan merupakan salah satu industri yang dalam proses kerjanya menimbulkan kebisingan. Kebisingan ditimbulkan oleh palu, pahat dan mesin diesel yang digunakan pada saat pembentukan, pahat (pengukiran) dan proses *finishing*. Industri kerajinan tembaga dan kuningan Muda Tama mempunyai intensitas kebisingan 96,50 dB(A) untuk unit bentuk, 90,66 dB(A) untuk unit pahat (ukir) dan 91,46 dB(A) untuk unit *finishing*. Hal ini tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor : KEP.51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di tempat kerja yang seharusnya intensitas kebisingan tempat kerja adalah 85 dB(A). Tingginya intensitas kebisingan ini dapat menyebabkan kenaikan ambang pendengaran. Selain intensitas kebisingan, ambang pendengaran juga dipengaruhi oleh masa kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan ambang pendengaran tenaga kerja dengan masa kerja berbeda di industri kerajinan tembaga dan kuningan muda tama Boyolali. Masa kerja yang diteliti adalah masa kerja 5-9 tahun dan 10-14 tahun. Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel adalah 26, yaitu 16 tenaga kerja dengan masa kerja 5-9 tahun dan 10 tenaga kerja dengan masa kerja 10-14 tahun. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan ambang pendengaran telinga kanan dengan masa kerja 5-9 tahun dan 10-14 tahun (*Asymp.Sig*=0,0001), begitu juga untuk telinga kiri (*Asymp. Sig*=0,0001). Telinga kanan dan telinga kiri identik (*Asymp.Sig*= 0.693), berarti ambang pendengaran telinga kanan dan telinga kiri adalah sama. Disarankan tenaga kerja di industri kerajinan tembaga dan kuningan untuk menggunakan alat pelindung telinga saat bekerja.

Kata Kunci: ambang pendengaran, masa kerja, industri kerajinan tembaga dan kuningan, tenaga kerja

HEARING THRESHOLD LEVEL VALUE DIFFERENCE OF WORKERS WITH
DIFFERENT OF LENGHT WORKING IN "MUDA TAMA" CUPPER AND BRASS
CRAFTING INDUSTRY, BOYOLALI, YEAR OF 2003

Copper and brass crafting industry is one of industry which is in course of its job generate noise. Noise generate by hammer, chisel and diesel engine used at the time of forming, chisel and finishing process. "Muda Tama" Copper and brass crafting industry have the noise intensity 96,50 dB(A) for the unit form, 90,66 dB(A) for the unit of chisel and 91,46 dB(A) for the unit of finishing, this matter disagree with Ministerial Decree of Number Labour : KEP.51/MEN/1999 about Value Float The Boundary of Physics Factor which intensity of workplace noise is ought to 85 dB(A). This high intensity of noise can cause the increase hearing threshold value. Beside noise intensity, hearing threshold value is also influenced by a lenght of working. This research target is to know the hearing threshold level value difference of workers with different of lenght working in "Muda Tama" copper and brass crafting industry, Boyolali. Lenght of working checked is 5-9 year and 10-14 year. This research type is anlytic observasional with the device of research crosssectional. Sum up the sample is 26, that is 16 workers with lenght of working 5-9 year and 10 workers with lenght of working 10-14 year. Result of statistical test indicate that the right ear and left ear hearing have asymtotic significance is 0,0001. Its meaning that there are difference hearing threshold level value both of right ear and left ear with a different of lenght working. Right ear and left ear is identic (Asymp.Sig= 0,693) meaning right ear hearing sill and left ear is of equal. Suggested by workers in copper and brass crafting industry to use applience of protector of moment ear work.

Keyword: hearing threshold level value, lenght of working, copper and brass crafting industry, workers